
Pengaruh Persepsi Profesi Tenaga Kependidikan Terhadap Minat Mahasiswa FKIP Menjadi Tenaga Kependidikan

Mauhibatul Kamilah¹
Kharisma Putri Sulistyowati²
Uswatun Hasanah³

¹²³Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Banten, Indonesia

E-mail: 2287230041@untirta.ac.id No. HP 083192831783

Abstract: *The declining interest of students from the Faculty of Teacher Training and Education in pursuing careers as educational personnel had become an issue requiring serious attention. This condition was presumed to be influenced by students' perceptions of the educational personnel profession. This study aimed to analyze the effect of perceptions of the educational personnel profession on students' interest in choosing a career as educational personnel. The study employed a quantitative approach with an explanatory research design using a survey method. The sample consisted of 28 students from the Faculty of Teacher Training and Education at Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, selected through stratified proportional random sampling. Data were collected using a Likert-scale questionnaire designed to measure students' perceptions of the educational personnel profession and their career interests. Data analysis was conducted using simple linear regression. The findings indicated that perceptions of the educational personnel profession had a positive and significant effect on students' interest in becoming educational personnel. The regression results showed that an increase in positive perceptions toward the profession was followed by an increase in students' career interest. Furthermore, the analysis revealed that perceptions contributed meaningfully to variations in students' interest, although other factors outside this study also influenced career decisions. This study concluded that strengthening positive perceptions of the educational personnel profession is essential for enhancing students' interest in pursuing careers in the field of education.*

Keywords: *professional perception, career interest; educational personnel; education students.*

Abstrak: Menurunnya minat mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan untuk berkarier sebagai tenaga kependidikan telah menjadi permasalahan yang perlu mendapatkan perhatian serius. Kondisi ini diduga dipengaruhi oleh persepsi mahasiswa terhadap profesi tenaga kependidikan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh persepsi profesi tenaga kependidikan terhadap minat mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam memilih karier sebagai tenaga kependidikan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksplanatif melalui metode survei. Sampel penelitian terdiri atas 28 mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sultan Ageng Tirtayasa yang dipilih menggunakan teknik stratified proportional random sampling. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner skala Likert yang dirancang untuk mengukur persepsi profesi tenaga kependidikan dan minat karier mahasiswa. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linier sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi profesi tenaga kependidikan

berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa untuk menjadi tenaga kependidikan. Nilai koefisien regresi menunjukkan bahwa peningkatan persepsi positif terhadap profesi tenaga kependidikan diikuti oleh peningkatan minat mahasiswa dalam memilih karier tersebut. Selain itu, hasil analisis menunjukkan bahwa persepsi profesi tenaga kependidikan memberikan kontribusi yang cukup berarti terhadap variasi minat mahasiswa, meskipun terdapat faktor lain di luar penelitian yang turut memengaruhi minat karier. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penguatan persepsi positif terhadap profesi tenaga kependidikan penting untuk meningkatkan minat mahasiswa dalam menekuni bidang kependidikan.

Kata kunci: persepsi profesi; minat karier; tenaga kependidikan; mahasiswa pendidikan

PENDAHULUAN

Beberapa tahun terakhir, muncul fenomena yang memprihatinkan di berbagai Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP), yaitu menurunnya minat mahasiswa untuk berkarir sebagai tenaga kependidikan. Meskipun sebagian besar mahasiswa memilih program studi kependidikan, tidak sedikit dari mereka yang sebenarnya tidak memiliki motivasi kuat untuk bekerja sebagai tenaga kependidikan setelah lulus. Kondisi ini terlihat dari pernyataan banyak mahasiswa yang mengaku memilih FKIP karena keterpaksaan, pilihan cadangan, atau sekadar mengikuti arahan orang lain, bukan karena keinginan pribadi. Dalam penelitian Fitria, Novitasari dkk (2025) menunjukkan bahwa sejumlah faktor seperti beban tugas yang berlebihan (90 % responden menilai tugas sebagai “sangat tinggi”), keaktifan diskusi rendah (sekitar 70 %), fasilitas kampus yang dianggap kurang ($\approx 64\%$), serta motivasi internal mahasiswa yang hanya “sedang” (74 %) secara bersama-sama menurunkan minat belajar mahasiswa. Akibatnya, ketika mahasiswa mengikuti praktik pedagogik, misalnya micro-teaching atau perkuliahan bidang pedagogik/kemampuan dasar mengajar, banyak menghadapi kesulitan nyata.

Penelitian Fitriani, Jatul & Siti (2022) ditemukan bahwa mahasiswa mengalami: kurangnya penguasaan materi, kesulitan menyusun rencana pembelajaran, rendahnya rasa percaya diri, bingung dalam memilih metode dan media mengajar, serta kurangnya motivasi untuk serius dalam praktik mengajar → yang bersama-sama membuat hasil praktik “kurang optimal”.

Kurangnya antusiasme mahasiswa dalam mengikuti praktik mengajar, rendahnya motivasi untuk terlibat dalam kegiatan akademik yang mendukung kompetensi pedagogik, serta minimnya partisipasi mahasiswa dalam program yang bertujuan menguatkan profesionalisme tenaga kependidikan. Hal ini bertujuan menguatkan profesionalisme

tenaga kependidikan. Hal ini menunjukan bahwa masih banyak mahasiswa yang belum benar-benar siap atau memiliki orientasi karir yang jelas dibidang pendidikan..

Penelitian menurut Yohana Setyani & Fahrur Rozi (2025), dari 58 mahasiswa jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang, hanya 38,6 % responden yang ingin bekerja di bidang pendidikan setelah lulus. Sebaliknya, 61,4 % mahasiswa menyatakan preferensi bekerja di sektor non-kependidikan, seperti perbankan (8,8 %), industri (14 %), dan pekerjaan lain (38,6 %). Data tracer study juga menunjukkan bahwa lulusan Pendidikan Ekonomi UNNES sebagian besar (rata-rata sekitar 63,4 %–69,7 % pada periode 2017–2019) bekerja di luar bidang pendidikan, sedangkan hanya sekitar sepertiga yang berprofesi sebagai guru. Temuan ini mencerminkan kecenderungan mahasiswa pendidikan memilih sektor non-pendidikan setelah lulus, yang bisa dipengaruhi oleh faktor peluang kerja dan insentif finansial di luar profesi keguruan.

Berdasarkan kondisi tersebut, salah satu faktor yang diduga berpengaruh terhadap rendahnya minat menjadi tenaga kependidikan adalah persepsi mahasiswa terhadap profesi tersebut. Beberapa penelitian sebelumnya menunjukan bahwa persepsi yang negatif mengenai beban kerja, kesejahteraan, dan citra profesi dapat menurunkan minat untuk terjun ke dunia kependidikan. Studi Putri & Yusuf (2021), misalnya, menemukan bahwa persepsi mahasiswa terhadap profesi guru memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat menjadi guru. Namun temuan-temuan tersebut masih menunjukan variasi dalam konteks dan lokasi yang berbeda, sehingga penting untuk ditinjau kembali terutama dalam konteks mahasiswa FKIP Untirta saat ini yang menghadapi dinamika karir yang lebih kompleks.

Kebaruan Penelitian ini terletak pada fokusnya yang mengkaji hubungan persepsi profesi tenaga kependidikan terhadap minat karir mahasiswa FKIP dalam situasi paling mutakhir, ketika preferensi karier mahasiswa semakin berubah akibat perkembangan teknologi, perubahan orientasi ekonomi, serta dinamika kompetisi kerja. berbeda dengan penelitian sebelumnya yang banyak menyoroti persepsi profesi guru secara umum, penelitian ini melihat persepsi mahasiswa terhadap profesi tenaga kependidikan secara lebih kontekstual, termasuk faktor psikologis dan motivasional yang berkembang saat ini

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh persepsi profesi tenaga kependidikan terhadap minat mahasiswa FKIP dalam memilih karir sebagai

tenaga kependidikan Penelitian ini penting dilakukan karena dapat memberikan gambaran nyata mengenai kondisi persepsi mahasiswa FKIP Untirta terhadap profesi tenaga kependidikan dan dampaknya terhadap minat karir mereka. Temuan penelitian ini diharapkan menjadi acuan bagi institusi pendidikan dalam merancang strategi penguatan motivasi, peningkatan persepsi positif, upaya regenerasi tenaga kependidikan yang kompeten dan profesional di masa depan.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif eksplanatif (explanatory research) dengan metode survei. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis sejauh mana persepsi mahasiswa mengenai profesi tenaga kependidikan dapat mempengaruhi tingkat minat mereka dalam memilih bidang tersebut sebagai pilihan karir. Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan terdiri atas variabel bebas (X), yaitu persepsi profesi tenaga kependidikan , dengan variabel terikat (Y), yaitu minat mahasiswa menjadi tenaga kependidikan.

Populasi dalam penelitian ini meliputi mahasiswa fakultas keguruan dan ilmu pendidikan (FKIP) UNTIRTA yang berjumlah 30 mahasiswa. Untuk menentukan sampel yang representatif, peneliti menggunakan rumus slovin dengan tingkat signifikansi 5%. Perhitungan rumus slovin menghasilkan jumlah sampel sebesar 27,9 sehingga dibulatkan menjadi 28 responden. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah Stratified Proportional Random Sampling. Stratifikasi dilakukan berdasarkan program studi/jurusan yang ada di FKIP Untirta.

Instrumen penelitian berupa kuesioner yang dirancang menggunakan skala Likert yang disusun berdasarkan gabungan teori persepsi Robbins (2016), teori minat Slameto (2013), dan Theory of Planned Behavior (Ajzen, 1991). untuk mengukur sikap, opini, dan persepsi responden. Kuesioner terdiri dari dua bagian: satu untuk mengukur persepsi

mahasiswa terhadap profesi guru dan bagian lainnya untuk mengukur minat menjadi guru. Skala Likert terdiri dari empat pilihan jawaban: Sangat setuju (4), setuju (3), tidak setuju (2), dan sangat tidak setuju (1). Bobot jawaban-jawaban ini diberi skor yang kemudian digunakan dalam analisis data.

Analisis data pada penelitian ini dilakukan menggunakan Microsoft Excel. Uji validitas dilakukan melalui korelasi Pearson antara item dengan skor total, sedangkan reliabilitas dihitung menggunakan rumus Cronbach's Alpha secara manual. Pengujian hipotesis menggunakan regresi linear sederhana melalui fitur Data Analysis, yang menghasilkan nilai koefisien regresi, t-hitung, p-value, serta koefisien determinasi (R^2). Seluruh prosedur tersebut memberikan gambaran mengenai tingkat pengaruh persepsi mahasiswa terhadap minat mereka menjadi guru.

HASIL

Responden dalam penelitian ini berjumlah 30 mahasiswa FKIP yang berasal dari berbagai program studi. Mayoritas responden berasal dari program studi Pendidikan Khusus (PKH) sebanyak 21 orang. Sementara itu, program studi lain memiliki jumlah responden yang lebih sedikit, yaitu Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) sebanyak 2 orang, Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) sebanyak 2 orang, Pendidikan Fisika sebanyak 2 orang, Pendidikan Agama Islam (PAI) sebanyak 2 orang, dan Pendidikan Bahasa Inggris sebanyak 1 orang. Keragaman latar belakang program studi ini menunjukkan bahwa persepsi dan minat terhadap profesi tenaga kependidikan dalam penelitian ini berasal dari mahasiswa dengan latar akademik yang beragam, sehingga hasil penelitian dapat menggambarkan pandangan mahasiswa FKIP secara lebih komprehensif.

Berdasarkan hasil analisis statistik yang dilakukan dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji kualitas instrumen penelitian sebelum digunakan pada tahap analisis lebih lanjut. Salah satu pengujian yang dilakukan adalah uji validitas, yang digunakan untuk mengetahui kelayakan setiap butir pernyataan pada variabel X dan variabel Y. Uji validitas dilakukan menggunakan teknik korelasi Product Moment Pearson, kemudian nilai r hitung dibandingkan dengan nilai r tabel pada taraf signifikansi 5% dengan jumlah responden ($N = 30$), yaitu sebesar 0,361. Berdasarkan hasil uji validitas, variabel X (Persepsi Profesi Tenaga Kependidikan) yang terdiri dari 10 item menunjukkan bahwa dua item, yaitu X1 (-0,127) dan X2 (0,174), memiliki nilai r hitung lebih kecil daripada r tabel sehingga dinyatakan tidak valid.

Sementara itu, delapan item lainnya (X3–X10) dinyatakan valid karena memiliki nilai r hitung lebih besar daripada r tabel. Pada variabel Y (Minat Menjadi Tenaga Kependidikan), seluruh 10 item pernyataan memiliki nilai r hitung yang jauh berada di atas nilai r tabel, yaitu dalam rentang 0,687 hingga 0,941, sehingga semua item pada variabel Y dinyatakan valid dan memenuhi kelayakan instrumen. Secara keseluruhan, dari 20 item pernyataan yang diuji, terdapat 18 item yang dinyatakan valid dan hanya 2 item yang dinyatakan tidak valid. Dengan demikian, instrumen pada kedua variabel dapat dikatakan layak digunakan dalam penelitian ini, meskipun dua item pada variabel X perlu dipertimbangkan untuk direvisi atau tidak digunakan pada analisis selanjutnya.

Tabel uji validitas ($N=30$) 5% dengan nilai r tabel yang diperoleh 0,361 yaitu :

- Apabila nilai R_{Hitung} > R_{tabel} maka pernyataan Valid/signifikan
 - Apabila nilai R_{hitung} < R_{tabel} maka pernyataan tidak valid/tidak signifikan

Tabel 1. Uji Validitas krisis X

Tabel 2. Uji validitas krisis Y

UJI VALIDITAS VARIABEL Y	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10
Corelation R-Hitung	0,812	0,899	0,818	0,879	0,832	0,687	0,850	0,907	0,941	0,925
R Tabel	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361
Keputusan	Valid									

Berdasarkan hasil uji validitas yang dilakukan dengan menggunakan teknik korelasi Product Moment Pearson, dan dengan membandingkan nilai r hitung setiap item dengan r tabel pada taraf signifikansi 5% ($r_{tabel} = 0,361$), dapat disimpulkan bahwa sebagian besar item pernyataan pada variabel X dan Y memenuhi kriteria validitas. Dari total 20 item yang diuji, terdapat 18 item yang memiliki nilai r hitung lebih besar.

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui tingkat konsistensi instrumen penelitian dalam mengukur variabel yang diteliti. Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang mampu memberikan hasil yang tetap atau stabil ketika digunakan dalam kondisi yang sama. Pada penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan menggunakan rumus Cronbach's Alpha, di mana suatu instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai Cronbach's Alpha $> 0,70$, dan dinyatakan tidak reliabel apabila nilai Cronbach's Alpha $< 0,70$.

Perhitungan reliabilitas dilakukan terhadap seluruh butir pernyataan pada variabel Persepsi Profesi Tenaga Kependidikan (X) dan variabel Minat Mahasiswa FKIP Menjadi Tenaga Kependidikan (Y). Hasil perhitungan nilai varians tiap butir, jumlah varians, serta varians total kemudian digunakan untuk memperoleh nilai alpha pada masing-masing variabel.

Keterangan :

Apabila nilai Cronbach Alpha $>$ dari 70 maka reliabel

Apabila nilai Cronbach Alpha $<$ dari 70 maka tidak reliabel

Tabel 3 Uji Reliabilitas krisis X

Reliabilitas	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	Total
Varian	0,286	0,322	0,598	0,585	0,781	0,286	0,506	0,557	0,286	0,585	12,254
Jumlah Varian	4,796										
Varian total	12,25										
Keputusan	0,676	Tidak Reliabel									

Tabel 4 Uji Reliabilitas krisis Y

Realibilitas	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	Total
Varian	0,818	0,667	0,469	0,693	0,778	0,374	0,691	0,744	0,841	0,841	50,617
Jumlah Varian	6,919										
Varian total	50,617										
Keputusan	0,959	Reliabel									

Berdasarkan hasil perhitungan reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha, diketahui bahwa variabel X memiliki nilai alpha sebesar 0,676, yang berada di bawah batas minimal 0,70 sehingga instrumen variabel X dinyatakan tidak reliabel. Sementara itu, variabel Y memperoleh nilai alpha sebesar 0,959, yang jauh melebihi batas minimal 0,70 sehingga instrumen variabel Y dinyatakan reliabel.

Temuan bahwa variabel X hanya memiliki nilai reliabilitas sebesar 0,676 (di bawah 0,70) menunjukkan bahwa instrumen persepsi profesi tenaga kependidikan belum konsisten dalam menangkap konstruk persepsi secara utuh. Hal ini dapat dijelaskan melalui konsep persepsi dalam psikologi, yang menurut Sukma et al. (2020) dipengaruhi oleh proses kognitif dan interpretasi individu yang sangat bervariasi. Karena persepsi bersifat subjektif dan multidimensi, instrumen dengan indikator terbatas sering kali menghasilkan reliabilitas rendah.

Sebelum melakukan analisis lebih lanjut, langkah awal yang dilakukan adalah menyajikan gambaran umum mengenai data penelitian melalui analisis statistik deskriptif. Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran awal mengenai kedua variabel penelitian, yaitu Persepsi Profesi Tenaga Kependidikan (X) dan Minat Mahasiswa FKIP Menjadi Tenaga Kependidikan (Y). Hasil perhitungan deskriptif bertujuan untuk melihat kecenderungan data, seperti nilai rata-rata, median, modus, nilai minimum,

maksimum, serta sebaran datanya. Hasil perhitungan statistik deskriptif untuk masing-masing variabel disajikan pada tabel berikut.

Tabel 5 perhitungan deskriptif X

Mean	30,23
Median	30
Modus	30
Minimum	23
Maximum	40
Standar Deviasi	3,446

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, diperoleh bahwa rata-rata nilai variabel Persepsi Profesi Tenaga Kependidikan adalah 30,23. Nilai median sebesar 30 dan modus sebesar 30 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki persepsi yang berada pada kisaran nilai tersebut. Nilai minimum sebesar 23 dan maksimum sebesar 40, sehingga menggambarkan adanya rentang persepsi yang cukup moderat di antara responden. Sementara itu, standar deviasi sebesar 3,446 mengindikasikan bahwa variasi persepsi mahasiswa relatif kecil hingga sedang. Sehingga dapat dikatakan bahwa persepsi mahasiswa terhadap profesi tenaga kependidikan cenderung seragam.

Tabel 6 perhitungan deskriptif Y

Mean	29,43
Median	30
Modus	30
Minimum	12
Maximum	40

Standar Deviasi	7,17
-----------------	------

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, diperoleh bahwa rata-rata nilai variabel Minat Mahasiswa FKIP Menjadi Tenaga Kependidikan adalah 29,43. Nilai median sebesar 30 dan modus sebesar 30 menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki tingkat minat yang berada pada kisaran nilai tersebut. Nilai minimum sebesar 12 dan maksimum sebesar 40 menggambarkan adanya rentang minat yang cukup luas, mulai dari minat yang sangat rendah hingga sangat tinggi. Standar deviasi sebesar 7,17 menunjukkan bahwa variasi minat mahasiswa berada pada kategori sedang, sehingga terdapat perbedaan tingkat minat antarmahasiswa namun tidak terlalu ekstrem.

Analisis statistik deskriptif juga memperlihatkan bahwa persepsi mahasiswa terhadap profesi tenaga kependidikan cenderung berada pada kategori baik, dengan nilai rata-rata sebesar 30,23. Standar deviasi sebesar 3,446 menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa relatif homogen. Sementara itu, minat mahasiswa memiliki rata-rata 29,43 dengan standar deviasi 7,17, yang berarti minat memiliki variasi yang lebih besar dibandingkan persepsi. Secara teoritis, hal ini sesuai dengan Theory of Planned Behavior (Ajzen, 1991), yang menyatakan bahwa minat (intention) dipengaruhi tidak hanya oleh sikap atau persepsi, tetapi juga oleh norma subjektif dan kontrol perilaku. Oleh karena itu, meskipun persepsi mahasiswa cenderung seragam, tingkat minat mereka dapat berbeda-beda karena dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti dukungan keluarga, lingkungan pergaulan, dan persepsi terhadap prospek karier.

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan menggunakan uji regresi linier sederhana. Adapun hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H₀: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara persepsi profesi tenaga kependidikan terhadap minat mahasiswa fkip menjadi tenaga kependidikan.

H_a: Terdapat pengaruh yang signifikan antara persepsi profesi tenaga kependidikan terhadap minat mahasiswa fkip menjadi tenaga kependidikan.

Tabel 7. Regression Statistics

<i>Regression Statistics</i>	
Multiple R	0,605224
R Square	0,366296
Adjusted R Square	0,342825
Standard Error	5,916098
Observations	29

Berdasarkan hasil analisis regresi, diketahui bahwa terdapat hubungan yang kuat dan positif antara Persepsi Profesi Tenaga Kependidikan (X) dan Minat Mahasiswa FKIP Menjadi Tenaga Kependidikan (Y). Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,605, yang berada pada rentang 0,40–0,69, sehingga termasuk dalam kategori hubungan kuat. Nilai positif tersebut mengindikasikan bahwa semakin positif persepsi mahasiswa terhadap profesi tenaga kependidikan, maka semakin tinggi pula minat mereka untuk memilih profesi tersebut sebagai pilihan karier.

Selain itu, nilai R Square sebesar 0,366 menunjukkan bahwa 36,6% variasi peningkatan atau penurunan minat mahasiswa dapat dijelaskan oleh persepsi mereka terhadap profesi tenaga kependidikan. Dengan kata lain, persepsi yang baik terhadap profesi tenaga kependidikan memberikan kontribusi yang cukup berarti terhadap minat mahasiswa. Namun, karena angka ini masih berada di bawah 50%, maka variabel X belum menjadi faktor yang sepenuhnya dominan dalam menentukan minat mahasiswa.

Nilai tersebut juga disesuaikan melalui Adjusted R Square sebesar 0,342, yang memberikan gambaran kontribusi sesungguhnya setelah mempertimbangkan jumlah sampel penelitian. Artinya, persepsi profesi tenaga kependidikan berkontribusi sebesar 34,2% terhadap minat mahasiswa menjadi tenaga kependidikan, sedangkan 65,8% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini, seperti motivasi pribadi, lingkungan keluarga, pengalaman praktik, prospek karier, dan faktor eksternal lainnya.

Nilai Standard Error sebesar 5,916 menggambarkan besarnya rata-rata kesalahan dalam memprediksi nilai variabel Y. Semakin kecil nilai ini, semakin baik model dalam memprediksi minat mahasiswa. Dalam konteks penelitian sosial dan pendidikan, nilai tersebut masih berada pada batas yang wajar dan dapat diterima. Jumlah Observations

sebanyak 29 menunjukkan bahwa analisis regresi dilakukan berdasarkan data dari 29 responden. Jumlah sampel ini masih memenuhi syarat untuk analisis regresi sederhana, dan menjadi alasan mengapa nilai Adjusted R Square sedikit lebih kecil dibandingkan R Square, sebagai bentuk penyesuaian terhadap ukuran sampel.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa persepsi profesi tenaga kependidikan memiliki pengaruh yang cukup kuat dan positif terhadap minat mahasiswa FKIP untuk menjadi tenaga kependidikan, meskipun faktor lain di luar variabel X juga memiliki kontribusi yang lebih besar secara keseluruhan. Hal ini juga diperkuat dengan hasil analisis uji anova.

Tabel 8 Uji Anova

	<i>df</i>	<i>SS</i>	<i>MS</i>	<i>F</i>	<i>e F</i>	<i>Significanc</i>
Regression	1	546,2355	546,2355	15,60663	0,000504	
Residual	27	945,0059	35,00022			
Total	28	1491,241				

Berdasarkan hasil uji ANOVA, diperoleh nilai F hitung sebesar 15,606 dengan nilai Significance F sebesar 0,000504. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah signifikan. Hal ini berarti bahwa variabel Persepsi Profesi Tenaga Kependidikan (X) secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Minat Mahasiswa Menjadi Tenaga Kependidikan (Y). Dengan kata lain, perubahan pada persepsi mahasiswa mengenai profesi tenaga kependidikan memberikan perubahan yang berarti terhadap tingkat minat mereka untuk memilih profesi tersebut. Hasil ini juga memperkuat temuan sebelumnya pada nilai korelasi dan koefisien determinasi, bahwa variabel X bukan hanya memiliki hubungan yang kuat, tetapi juga secara statistik terbukti berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Y.

Karena hasil ANOVA menunjukkan bahwa model regresi signifikan (Significance F < 0,05), maka analisis dilanjutkan pada tabel koefisien regresi untuk melihat nilai Intercept dan koefisien variabel X. Nilai ini digunakan untuk menyusun persamaan regresi dan menentukan besar pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

Tabel.9 Uji Nilai Intercept

	<i>Coefficie nts</i>	<i>Standard Error</i>	<i>t Stat</i>	<i>P-value</i>	<i>Lower</i>	<i>Upper</i>	<i>Lower</i>	<i>Upper</i>
Intercept	-8,69015	9,733673	-0,89279	0,379857	-28,662	11,28169	-28,662	11,28169
27	1,259107	0,318719	3,950523	0,000504	0,60515	1,913065	0,60515	1,913065

Berdasarkan hasil analisis regresi sederhana diperoleh nilai intercept sebesar -8,690 dengan nilai t sebesar -0,893 dan p-value = 0,379. Karena nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa intercept tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dengan demikian, nilai dasar variabel Y pada saat variabel X bernilai nol tidak dapat dijelaskan secara signifikan oleh model regresi.

Sementara itu, variabel Persepsi Profesi Tenaga Kependidikan (X) memiliki nilai koefisien sebesar 1,259, standard error 0,318, t hitung sebesar 3,951, dan p-value = 0,000504. Nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa variabel X berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Mahasiswa Menjadi Tenaga Kependidikan (Y). Artinya, setiap peningkatan satu satuan pada persepsi profesi tenaga kependidikan akan meningkatkan minat mahasiswa menjadi tenaga kependidikan sebesar 1,259 poin.

Adapun interval kepercayaan 95% untuk koefisien regresi variabel X berada pada rentang 0,605 hingga 1,913, yang menunjukkan bahwa pengaruh positif tersebut konsisten dalam seluruh batas kepercayaan. Berdasarkan hasil tersebut, persamaan regresi yang diperoleh adalah sebagai berikut: $\hat{Y} = -8,690 + 1,259 X$ Persamaan tersebut menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa terhadap profesi tenaga kependidikan memiliki kontribusi yang nyata terhadap peningkatan minat mereka untuk menjadi tenaga kependidikan.

Hasil penelitian ini menegaskan bahwa variabel Persepsi Profesi Tenaga Kependidikan (X) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Minat Mahasiswa

Menjadi Tenaga Kependidikan (Y). Dengan demikian, semakin baik persepsi mahasiswa terhadap profesi tenaga kependidikan, maka semakin tinggi pula minat mereka untuk melanjutkan karir pada bidang tersebut.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi yang positif terhadap profesi tenaga kependidikan mampu meningkatkan minat mahasiswa FKIP untuk memilih profesi tersebut sebagai pilihan karier. Hasil analisis regresi linier sederhana membuktikan bahwa persepsi profesi tenaga kependidikan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa, yang ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi sebesar 1,259 dengan nilai signifikansi 0,000504 ($< 0,05$). Artinya, semakin baik persepsi mahasiswa terhadap profesi tenaga kependidikan, maka semakin tinggi pula minat mereka untuk menekuni profesi tersebut.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Djaali (2012) yang menyatakan bahwa minat merupakan kecenderungan hati yang terbentuk melalui proses persepsi dan penilaian individu terhadap suatu objek. Persepsi yang positif terhadap suatu profesi akan menumbuhkan rasa ketertarikan dan kecenderungan untuk memilih profesi tersebut. Dalam konteks penelitian ini, persepsi mahasiswa terhadap profesi tenaga kependidikan menjadi dasar munculnya minat untuk berkarir di bidang kependidikan.

Selain itu, temuan ini didukung oleh pendapat Slameto (2010) yang menyatakan bahwa minat dipengaruhi oleh faktor internal, salah satunya adalah persepsi individu terhadap objek yang diminatinya. Apabila mahasiswa memandang profesi tenaga kependidikan sebagai profesi yang bernilai, bermartabat, dan memiliki peran penting, maka persepsi tersebut akan mendorong peningkatan minat untuk menekuni profesi tersebut.

Hasil penelitian ini juga relevan dengan pandangan Winkel dan Hastuti (2006) yang menjelaskan bahwa minat karir berkaitan erat dengan cara individu memandang dunia kerja dan profesi tertentu. Individu cenderung memilih karir yang sesuai dengan nilai, minat, dan persepsi positif yang dimilikinya. Mahasiswa FKIP yang memiliki persepsi positif terhadap profesi tenaga kependidikan akan lebih terdorong untuk menjadikan profesi tersebut sebagai pilihan karir masa depan.

Selanjutnya, temuan penelitian ini sejalan dengan teori perkembangan karier yang dikemukakan oleh Munandir (2001), yang menyatakan bahwa pemilihan karir merupakan hasil dari proses perkembangan yang dipengaruhi oleh persepsi diri dan pengalaman

belajar. Lingkungan pendidikan, termasuk proses perkuliahan dan praktik kependidikan, berperan dalam membentuk persepsi mahasiswa terhadap profesi tenaga kependidikan, yang selanjutnya mempengaruhi minat karir mereka.

Pandangan serupa juga dikemukakan oleh Sukmadinata (2011) yang menyatakan bahwa pilihan karier merupakan bagian dari perkembangan konsep diri individu. Persepsi terhadap suatu profesi menjadi salah satu faktor penting dalam pembentukan konsep diri profesional. Persepsi yang positif terhadap profesi tenaga kependidikan akan memperkuat konsep diri mahasiswa sebagai calon tenaga kependidikan, sehingga meningkatkan minat untuk menekuni profesi tersebut.

Meskipun persepsi profesi tenaga kependidikan terbukti berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa, nilai koefisien determinasi (Adjusted R Square) sebesar 0,342 menunjukkan bahwa persepsi hanya menjelaskan 34,2% variasi minat mahasiswa. Hal ini mengindikasikan bahwa minat mahasiswa untuk menjadi tenaga kependidikan juga dipengaruhi oleh faktor lain, seperti motivasi intrinsik, pengalaman praktik mengajar, dukungan keluarga, lingkungan sosial, serta pandangan terhadap kesejahteraan dan prospek profesi di masa depan. Oleh karena itu, peningkatan minat mahasiswa terhadap profesi tenaga kependidikan perlu didukung oleh upaya yang lebih komprehensif, tidak hanya melalui pembentukan persepsi positif, tetapi juga melalui penguatan pengalaman dan dukungan eksternal mahasiswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh persepsi profesi tenaga kependidikan terhadap minat mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam memilih karier sebagai tenaga kependidikan, dan hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi profesi tenaga kependidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa. Temuan ini menegaskan bahwa mahasiswa yang memiliki persepsi lebih positif mengenai peran, nilai, dan prospek profesi tenaga kependidikan cenderung menunjukkan minat karier yang lebih tinggi di bidang kependidikan, meskipun persepsi tersebut hanya menjelaskan sebagian variasi minat mahasiswa dan tidak bersifat dominan sepenuhnya. Hal ini mengindikasikan

bahwa minat karier mahasiswa juga dipengaruhi oleh faktor lain di luar persepsi profesi, seperti motivasi intrinsik, pengalaman praktik kependidikan, dukungan lingkungan sosial, serta pandangan terhadap kesejahteraan dan peluang kerja. Secara implikatif, hasil penelitian ini menunjukkan pentingnya penguatan persepsi positif terhadap profesi tenaga kependidikan melalui pembelajaran yang kontekstual, pengalaman praktik yang bermakna, serta layanan bimbingan karier yang terintegrasi di lingkungan perguruan tinggi. Oleh karena itu, disarankan agar institusi pendidikan merancang program akademik dan nonakademik yang mampu membangun citra profesi tenaga kependidikan secara realistik dan berkelanjutan, serta mendorong penelitian lanjutan untuk mengkaji faktor-faktor lain yang berpotensi memengaruhi minat karier mahasiswa secara lebih komprehensif.

DAFTAR RUJUKAN

- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Djaali. (2012). Psikologi pendidikan. Bumi Aksara.
- Fitria Wandani, Nopitasari Sulispala, Jesi Alexander Alim, Zakiah Ulya (2025). Analisis Faktor Penyebab Kurangnya Minat Belajar Mahasiswa PGSD di Perguruan Tinggi. *Jurnal Mahasiswa: Jurnal Ilmiah Penalaran Dan Penelitian Mahasiswa*, 7(3), 54-64.
- Fitriani, Jatul, & Siti Zulpa Zahra. (2022). Problematika Mahasiswa Calon Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Micro Teaching di STIQ Amuntai. *DIAJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(3), 259–267.
- Munandir. (2001). Program bimbingan karier di sekolah. Depdiknas.
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2016). *Organizational behavior* (16th ed.). Pearson Education.
- Slameto. (2013). Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Rineka Cipta.
- Slameto. (2010). Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Rineka Cipta.
- Sukmadinata, N. S. (2011). Pengembangan kurikulum: Teori dan praktik. Remaja Rosdakarya.
- Sukma, A. N., Lestari, S., & Rahmawati, D. (2020). Persepsi sebagai proses psikologis dalam pembentukan sikap individu. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 9(2), 85–94.
- Winkel, W. S., & Hastuti, S. (2006). Bimbingan dan konseling di institusi pendidikan. Media Abadi.

Yohana Setyani & Fahrur Rozi (2025). Pengaruh Dukungan Orang Tua, Kesejahteraan Guru, Dan Program Pengalaman Lapangan Terhadap Minat Profesi Guru Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang. *Business and Accounting Education Journal* 6 (1) 63 – 75.\